

## **BAB. I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya, ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga. Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa yang akan datang. Keluargalah yang akan memberikan warna kehidupan seorang anak, baik perilaku, budi pekerti maupun adat kebiasaan sehari-hari keluarga jualah tempat dimana seorang anak mendapatkan tempaan pertama kali yang kemudian menentukan baik buruk kehidupan setelahnya di masyarakat hingga tak salah lagi kalau keluarga adalah elemen penting dalam menentukan baik buruknya masyarakat.<sup>1</sup>

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak, jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula, jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan orang tua dalam keluarga amat penting, terutama ibu. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya.<sup>2</sup> Dalam hal ini peranan seorang ibu sangat besar dalam menentukan

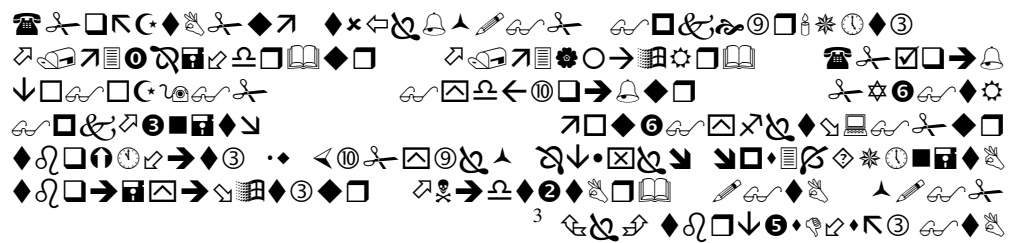
---

<sup>1</sup> Athiyah Al Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, cet VII* (Jakarta: Bulan Bintang 1993), h.133.

<sup>2</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah, cet II* (Bandung: CV Ruhama, 1995), h. 47.

keberhasilan karier anaknya sebagai anak yang berguna bagi keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara.

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, karena itu orang tua harus menjaga dan memelihara amanah yang diberikan Allah, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. At Tahrim/66: 6, yang berbunyi:



Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional juga menekankan bahwa arah yang harus ditempuh dalam pendidikan keluarga yaitu “ Pendidikan keluarga merupakan bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan dalam keluarga dan memberikan keyakinan agama, nilai, budaya, nilai moral dan keterampilan,” Pendidikan agama yang diberikan sejak dini menuntut peran serta keluarga, karena telah diketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak. Pelaksanaan pendidikan agama pada anak dalam keluarga di pengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan keluarga.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Pada setiap anak

---

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: DEPAG R.I, 1983) h. 951.

terdapat suatu dorongan dan suatu daya untuk meniru, dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan suatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang di dengarnya dan dilihatnya selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua, karena masa meniru secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari, sesuai dengan sabda Nabi Saw dari Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Bukhari Muslim:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَ إِيْمًا وَ أَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ<sup>4</sup>

Pendidikan agama yang diberikan sejak dini menuntut peran serta keluarga, karena telah diketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan institusi pendidikan yang pertama dan utama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak. Pelaksanaan pendidikan agama pada dalam keluarga di pengaruhi oleh adanya dorongan dari anak itu sendiri dan juga adanya dorongan keluarga.

Menurut penulis, kerugian bagi orang bila tidak memanfaatkan momentum kelapangan waktu yang tersedia di rumah untuk ikut membentuk mendidik dengan pendidikan Islam anaknya di masa awal pertumbuhannya. Karena unsur lain akan terus bergerak dan mampu mempengaruhi terlebih dahulu, dan merupakan penyesalan yang mendalam bila unsur lain yang mempengaruhi itu adalah pengaruh negatif.

---

<sup>4</sup> Muhammad bin Ismail Abu Abdullah Al Bukhori Aj Ja'fi, *Shohih Bukhori, cet III* (Bierut : Dar Ibnu katsir, 1987/1407), jilid I, h.465. Lihat juga Muslim bin Hujjaz Abul Husain Al Qusairy An Naisaburi, *Shohih Muslim* (Bierut : Dar Ihya Turats Al Araby,tt), jilid IV, h. 2047.

Setiap orang mengharapkan rumah tangga yang aman, tentram, harmonis, bahagia, dan sejahtera. Dalam kehidupan keluarga setiap keluarga mendambakan anak-anaknya menjadi anak-anak yang shalih dan shalihah, Anak merupakan amanat Allah kepada orang tuanya untuk diasuh, dipelihara, dan dididik dengan sebaik-baiknya. Kewajiban memelihara keluarga adalah memikul tanggung jawab kehidupan keluarga di dalam rumah tangga.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang paling awal dan sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak. Oleh karena itu kedua orang tuanya hendaknya berusaha menciptakan kehidupan rumah tangganya harmonis dan didasari oleh nilai-nilai agama, sehingga anak memperoleh pendidikan baik sejak dini.<sup>5</sup>

Dalam Islam penyemaian rasa agama sebenarnya dimulai sejak pertemuan ibu dan bapak yang membuahkan janin dalam kandungan, dimulai dengan do'a dan harapan kepada Allah, agar kelak anak yang lahir dan tumbuh besar menjadi anak yang saleh dan salehah. Keluarga yang merupakan salah satu pusat pendidikan, malahan keluarga sebagai pusat pendidikan yang alamiah dibandingkan dengan pusat pendidikan lainnya dan diperkirakan pendidikan keluarga berlangsung penuh kewajaran.<sup>6</sup> Bagi ayah dan ibu terbeban kewajiban alami dalam mendidik anak-anaknya sesuai dengan kedudukan sebagai penerima amanat Allah SWT. Begitu lahir kewajiban ayahnya untuk membisikkan di telinganya kalimah azan dan iqamah, ini dilakukan dengan harapan *kalimah*

---

<sup>5</sup> Departemen Agama Dirjend Bimas Islam & Penyelenggara Haji, *Modul Motivator Keluarga Sakinah*, (Departemen Agama: Jakarta, 2002), h. 31.

<sup>6</sup> Iman Barnabid, *Pemikiran tentang Pendidikan Baru*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1983), h. 129.

*thayyibah* itulah hendaknya yang pertama kali didengar oleh anak, kemudian ia akan berulang kali mendengarnya setiap waktu shalat tiba.

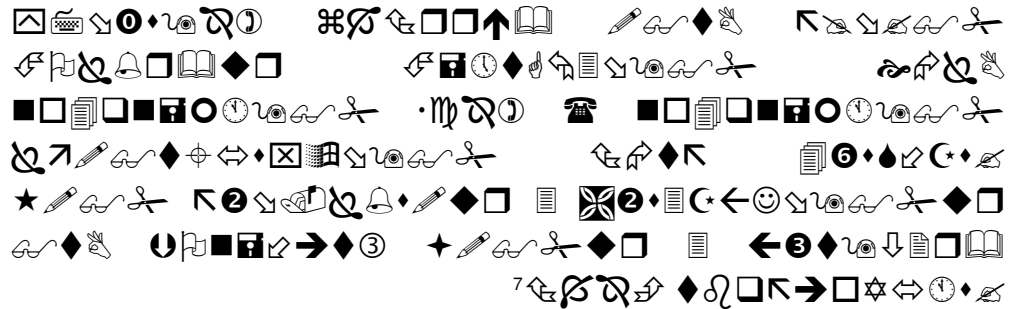
Ayah dan ibu harus memiliki motivasi yang benar dan tinggi untuk mendidik anak-anaknya, dimulai dengan motivasi dan orientasi kedepan agar anaknya bisa hidup sesuai dengan tuntunan situasi pada saat mereka menjadi dewasa kelak. Dengan demikian pendidikan dalam lingkungan keluarga sangat memberikan pengaruh dalam pembentukan keagamaan, watak serta kepribadian anak.

Mencermati karakteristik masyarakat abad ke-21, pada dasarnya kembali kepada kualitas sumber daya manusia, yaitu bagaimana kita menyiapkan mereka menjadi insan-insan tanggung dalam perjuangan bangsa melalui jalur pendidikan agama, khususnya pendidikan agama Islam dalam keluarga. Tidak dapat dipungkiri betapa pentingnya pendidikan agama dan suasana keagamaan dalam keluarga, Agamalah yang dapat mengendalikan manusia dan mengarahkannya kepada perbuatan yang baik, saling tolong menolong dan membantu untuk mencapai kehidupan yang baik bagi manusia, karena jika suasana kejiwaan manusia gersang dari agama, maka akan semakin meningkat kejahatan dan kebiadaban terhadap sesama manusia.

Maraknya tawuran pelajar, rendahnya wibawa guru dan orang tua serta rendahnya semangat belajar dan kerja keras anak-anak merupakan indicator dari suasana kejiwaan manusia yang gersang dari agama, sekaligus menandakan bahwa terdapat suatu yang kurang dalam sistem pendidikan kita. Pelajaran agama

yang baik ternyata belum mencerminkan tata nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Islam dalam upaya mencegah kemunkaran telah menegaskan dalam Al Qur'an sebagaimana berikut:



Berdasarkan ayat diatas, ada dua hal yang ditonjolkan yaitu: shalat ditegaskan mampu mencegah kemunkaran dan shalat merupakan ibadah yang lebih utama dibanding ibadah lain, maka seyogyanya shalat menjadi perhatian serius dalam pendidikan keluarga sedini mungkin, sehingga mampu membentuk pribadi yang religius yang imbasnya akan terbentuk keluarga dan masyarakat yang relegius.

Adapun untuk shalat yang fardhu, banyak sekali stimulus dari Rasulullah saw untuk melaksanakannya dengan cara berjama'ah, baik keutamaan yang tidak disebutkan secara rinci dengan hanya menyebutkan secara tersirat bahwa shaf pertama dalam shalat berjama'ah itu sangat utama, sebagaimana sabda Rasulullah saw berikut

---

7. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahnya...*,h,635

عن أبي هريرة رضي الله عنه أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: لو يعلم الناس ما في النداء والصف الأول لم يجدوا إلا أن يستهموا عليه لاستهموا ولو يعلمون ما في التهجير لاستبقوا إليه ولو يعلمون ما في العتمة والصبح لأتوهما ولو حبوا {رواه بخاري}<sup>8</sup>

Ada lagi hadist yang secara jelas menyebut kadar keunggulan shalat berjama'ah sebagaimana hadist yang bisa dari Ibnu Umar berikut,

عن عبد الله بن عمر أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: صلاة الجماعة تفضل صلاة الفذ بسبع وعشرين درجة {رواه بخاري}

9

Tentu merupakan sebuah kerugian sebagai seorang muslim tidak memaksimalkan keutamaan yang ada pada shalat berjama'ah sebagai mana yang implisit (tersirat) pada hadis pertama dan yang jelas eksplisit (tersurat) pada hadis yang kedua.

Kecamatan Kandangan adalah salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Hulu Sungai Selatan, memiliki budaya yang agamis. Sesuai dengan visi pemerintah kecamatan Kandangan “ Sejahtera, Agamis dan Produktif “, kaitannya dengan kehidupan keagamaan dalam keluarga di Kecamatan Kandangan ternyata penduduknya mayoritas beragama Islam berjalan sangat kondusif tidak terkecuali dengan shalat berjama'ah di masjid maupun mushalla setempat, namun kebiasaan kehidupan beragama dalam masyarakat dalam hal pelaksanaan shalat berjama'ah di masjid atau mushalla mulai mengalami penurunan dalam jumlah jama'ah,

<sup>8</sup> Muhammad bin Ismail Abu Abdullah, *Shahih Bukhari*, jilid II, h 955.

<sup>9</sup> *Ibid*, jilid 1, h 231.

masjid dan mushalla yang dulu anak-anak banyak mengikuti shalat berjama'ah tersebut terutama menjelang shalat maghrib dan isya, tapi sekarang ini berdasarkan pengamatan sementara ternyata sangat kurang, yang ada hanya didominasi oleh orang tua.

Kemudian dalam rangka mendukung Visi Pemerintah Kecamatan Kandangan, Pegawai Negeri Sipil yang bertugas sebagai Pegawai Negeri di kantor kecamatan di wilayah kecamatan Kandangan, sangat penting mendukung visi tersebut salah satunya adalah visi Agamis. Pegawai Negeri Sipil tersebut setiap dua minggu sekali selalu diadakan tausiah oleh para muballigh, dalam rangka meningkatkan pemahaman agama Islam.

Pegawai Negeri Sipil kecamatan Kandangan dalam meningkatkan pengamalan Agama Islam terutama shalat berjama'ah di masjid atau mushalla hasil pengamatan sementara kadang-kadang melaksanakan shalat berjama'ah di masjid atau di mushalla, dan anak-anak mereka pengamatan sementara masih belum maksimal melaksanakan shalat berjama'ah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis berpendapat bahwa tesis ini layak untuk ditampilkan guna lebih memahami kondisi lapangan lebih mendalam. Selain itu ada alasan yang juga mendasar serta memotivasi penulis dalam hal ini ingin mengetahui peranan aktif para abdi pemerintah (PNS) dalam mensukseskan visi pemerintah kecamatan Kandangan yaitu: “ Sejahtera, Agamis dan produktif “, maka perlu diadakan penelitian lebih lanjut yang diformulasikan dengan judul:



“ PERANAN KELUARGA PEGAWAI NEGERI SIPIL DALAM PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (SHALAT BERJAMA’AH DI MASJID ATAU MUSHALLA) DI KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN.”

#### **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah yang perlu diteliti:

1. Bagaimana Peranan Keluarga PNS terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam ( shalat berjama’ah di masjid atau mushalla ) Pada Anak ?
2. Usaha-usaha apa sajakah yang dilakukan keluarga terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ( shalat berjama’ah di masjid atau mushalla ) pada anak ?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ( shalat berjama’ah di masjid atau mushalla ) pada anak ?
4. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi keluarga dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ( shalat berjama’ah di masjid atau mushalla ) ?

#### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu, maka penelitian ini secara umum bertujuan ingin mengetahui gambaran tentang Peranan keluarga Pegawai Negeri Sipil dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Kandangan, sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui seberapa besar peranan keluarga Pegawai Negeri Sipil dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (shalat berjama'ah di masjid atau mushalla) di Kecamatan Kandangan.
2. Untuk mengetahui banyaknya anak-anak melaksanakan shalat berjama'ah di masjid atau mushallah di Kecamatan Kandangan.
3. Untuk mengetahui usaha-usaha apa yang dilakukan oleh keluarga Pegawai Negeri Sipil terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam ( shalat berjama'ah di masjid atau mushalla ) pada anak.
4. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang dihadapi keluarga Pegawai Negeri Sipil dalam Pendidikan Agama Islam ( shalat berjama'ah di masjid atau mushalla) terhadap anak.

#### **D. SIGNIFIKANSI PENELITIAN**

Peranan Keluarga Dalam pelaksanaan Pendidikan Islam diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan Ilmu Pendidikan, selanjutnya secara empirik hasilnya akan berguna dengan berbagai kepentingan yaitu :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang peranan keluarga pegawai negeri sipil dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, dapat digunakan sebagai bahan acuan pada bidang penelitian yang sejenisnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian juga diharapkan bermanfaat secara praktis sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana yang positif bagi para orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat lebih mengetahui betapa penting Pendidikan Agama Islam dalam keluarga
- c. Sebagai bahan informasi pemikiran bagi orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga.
- d. Untuk menambah pengetahuan penulis dan memperkaya khazanah keputakaan pada perpustakaan Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin

## **E. DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk mempermudah, menghindari salah pengertian judul serta mempertegas ruang lingkup pembahasan, maka penulis memberikan batasan-batasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut :

### **1. Peranan:**

Bagian yang dimainkan seorang pemain (difilm, sandiwara dan sebagainya). Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa <sup>10</sup> Peranan Keluarga menggambarkan seperangkat prilaku antar pribadi,sifat,kegiatan yang berhubungan dengan pribadi dalam posisi tertentu.Peranan pribadi dalam keluarga didasari oleh harapan dan pola perilaku dari keluarga ,seperti sebagai ayah berperan sebagai pencari

---

<sup>10</sup> Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, cetakan ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.854.

nafkah, pendidik, pelindung dan pemberi rasa aman..Sebagai ibu mempunyai peranan mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh, pendidik, pelindung Peranan dimaksud dalam judul tesis ini adalah keterlibatan orang tua dalam Pendidikan Agama Islam terutama pelaksanaan Shalat berjama'a di masjid atau mushalla , Sedangkan usaha adalah upaya, kegiatan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran, pekerjaan mata pencaharian, nafkah, kegiatan di bidang perdagangan, kegiatan dibidang industri<sup>11</sup> .Maka pengertian usaha-usaha yang dilakukan dalam tesis ini adalah rangkaian kegiatan yakni menegur, membimbing, mengarahkan, memotivasi, memberi contoh teladan dll.

## 2. Keluarga:

Orang yang menjadi penghuni rumah, seisi rumah, bapak beserta ibu dan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang mendasar dalam masyarakat.<sup>12</sup> Sesuatu lingkungan yang terdiri ayah, ibu dan anak. Dalam hal ini yang berperan di dalam keluarga adalah orang tua. Keluarga dalam dimensi hubungan darah sering diartikan kumpulan dari kerabat, termasuk didalamnya sanak saudara, kakek, nenek, paman, bibi, sepupu dan lain yang masih mempunyai ikatan darah atau tidak, tetapi diangkat sebagai anggota keluarga<sup>13</sup> Maksud Keluarga dalam tesis ini adalah Keluarga yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil baik bapak maupun Ibu yang

---

<sup>11</sup> Em, ZulFajri, Ratu Aprilia Sanja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Cet, ketiga ( Jakarta Aneka Ilmu ) h, 853

<sup>12</sup> . *Ibid*, h. 445

<sup>13</sup> Moh, Shochib, *Pola Asuh Orang Tua dalam Membantu Anak mengembangkan Disiplin Diri*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 1998 ), h. 18

tugasnya adalah sebagai pegawai kantor kecamatan yang letaknya dikecamatan Kandangan

### 3. Pegawai Negeri Sipil:

Pegawai yang bekerja di instansi pemerintah , pegawai non militer <sup>14</sup>  
Menurut Undang-undang RI No 43 tahun 1999 bahwa Pegawai Negeri Sipil adalah unsur aparatur negara yang bertugas sebagai abdi masyarakat yang menyelenggarakan pelayanan secara adil merata, menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dengan penuh kesetiaan kepada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Adapun Pegawai Negeri Sipil dalam tesis ini adalah Pegawai Negeri Sipil yang bertugas di Kecamatan seperti Kantor Camat Kandangan, Puskesmas Antaludin, Puskesmas Jambu Hilir, Puskesmas Gambah, UPT Diknas Kecamatan Kandangan , Kantor Urusan Agama Kecamatan, Kelurahan Kandangan Kota, Kelurahan Kandangan Barat, Kelurahan Kandangan Utara dan Kelurahan Jambu Hilir

### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah hidup, Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu<sup>15</sup>

Pendidikan Agama Islam, menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia

---

<sup>14</sup> Em Zulfajri, Ratu Aprilia Sanja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, h 632

<sup>15</sup> Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan*, ( Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2012 ) h,5

berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam<sup>16</sup>. Menurut Hasan Langgulung bahwa Pendidikan Islam adalah suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang selaras dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya diakhirat<sup>17</sup>

Maksud disini adalah Pendidikan Aqidah, ibadah dan pendidikan akhlak. lebih khusus pendidikan ibadah shalat berjamaah di masjid atau mushalla

#### 5. Anak

Maksud adalah anak dari Pegawai Negeri Sipil yang berusia mulai 5 tahun sampai 18 tahun

### **F. PENELITIAN TERDAHULU**

Zuhriah, Tesis tahun 2012, judul tesis: Pembentukan Karakter Mandiri Siswa di SMP Negeri 1 Malinau Kota, Kabupaten Malinau, Propinsi Kalimantan Timur, Hasil penelitian pembentukan karakter mandiri siswa di SMP kategori sedang, nilai karakter yang dikembangkan tauhid, sopan santun, menanamkan kepercayaan diri, kebersamaan, tanggung jawab, kreatif.<sup>18</sup>

Sarmidin. Tesis tahun 2014, judul tesis: Upaya Guru Dalam internalisasi nilai nilai Al Qur'an pada SMA Negeri 1 Wanayasa, Kecamatan Wanayasa,

---

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Islam*, Cet.IV, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2001) h, 32

<sup>17</sup> Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Al Ma'arif Bandung, 1980) h, 94

<sup>18</sup> Zuhriah, *Pembentukan karakter mandiri siswa di SMP Negeri 1 Malinau kota, Kabupaten Malinau, Propinsi Kalimantan Timur*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2012). Tesis, h. xvi

Kabupaten Barito Kuala. Propinsi Kalimantan Timur, Hasil penelitian upaya guru dalam internalisasi nilai nilai Al Qur'an pada SMA Negeri 1 Wanayasa Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Barito Kuala. Propinsi Kalimantan Timur,, Hasil penelitian pembentukan karakter Dalam internalisasi nilai nilai Al Qur'an pada SMA Negeri 1 Wanayasa) telah maksimal, hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya kesadaran beragama terutama dalam penghayatan ibadah ritual serta pengejawantahan dan perilaku sehari hari, namun masih sulit mengukur apakah dilakukan dengan kesadaran atau keterpaksaan, namun yang terpenting unsur pengalaman beragama (*religious experience*) dan kesadaran beragama (*religious consciousness*) harus tercipta secara kondusif, maka akan berimplikasi pada sikap dan kesadaran siswa.<sup>19</sup>

Rusdiansyah. Tesis tahun 2014, judul: Penerapan Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMK Bina Banua Banjarmasin. Hasil penelitian bahwa nilai-nilai karakter pada mata pelajaran agama Islam di SMK Bina Banua telah terlaksana melalui tahapan perencanaan tersusun dalam RPP dan silabus, dalam proses belajar guru tidak menyampaikan materi secara khusus dan menyaitkannya dengan nilai-nilai karakter, namun berjalan dengan secara alamiah melalui keteladanan guru dalam pembelajaran, guru tidak melakukan evaluasi dalam bentuk instrument penilaian setiap akhir semester berupa soal, namun bersifat non-tes yang berupa pengamatan, terhadap perilaku siswa dalam

---

<sup>19</sup> Sarmidin, *Upaya Guru Dalam Internalisasi Nilai-nilai Al Qur'an pada SMA Negeri 1 Wanayasa, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Barito Kuala*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014) Tesis, h. Vi

menerapkan nilai pendidikan karakter. Adapun karakter yang dimaksud adalah religius, jujur, disiplin, cinta damai, peduli lingkungan.<sup>20</sup>

Dari beberapa tulisan tersebut di atas belum ada yang secara detail membahas peranan orang tua dalam memperhatikan pendidikan keluarga dengan titik tekan shalat berjama'ah, maka oleh karena itu penelitian ini sudah selayaknya tampil dalam upaya mengapresiasi, menghargai dan memperkenalkan peranan yang ideal dalam mendidik dalam dimensi keluarga dengan titik tekan shalat.

#### **G. SISTEMATIKA PENULISAN**

Untuk lebih mudah dalam memahami isi dari hasil penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

**BAB I:** Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian secara teoritis dan praktis, hipotesis penelitian, asumsi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**BAB II** Berisi landasan teoritis tentang, Peranan dan kedudukan Keluarga dalam pendidikan agama Islam meliputi, pengertian keluarga, fungsi keluarga dan kedudukan keluarga.tanggung jawab orang tua serta pola pendidikan Islam. Juga Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga, meliputi Pengertian pendidikan Agama Islam, kedudukan, tujuan dan pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam keluarga, serta aspek aspek pendidikan agama Islam.Pegawai Negeri Sipil sebagai abdi masyarakat dan Karangka Pemikiran.

---

<sup>20</sup> Rusdiansyah, *Penerapan Nilai-nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Agama Islam di SMK Bina Banua Banjarmasin*, (Banjarmasin: IAIN Antasari, 2014) Tesis, h. vi



BAB.III Metodologi Penelitian , jenis penelitian lapangan dengan Pendekatan kuantitatif, populasi dan sampel, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik desain pengukuran, tehnik analisis data.

BAB IV.Laporan hasil penelitian yang berisi tentang gam baran umum objek penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V. Pembahasan.

BAB VI. Penutup, meliputi simpulan dan saran.